

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan Sungai Miai 5 Banjarmasin dapat dibuat simpulan sebagai berikut :
  - a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan Guru PAI di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin ini sama dengan sekolah pada umumnya karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum umum yaitu mengacu kepada kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya (proses belajar mengajar) akan disesuaikan dengan peserta didik yang dihadapi, dikarenakan di sekolah tersebut memiliki siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus.
  - b. Sistem belajar pada sekolah inklusif SDN Banua Anyar 8 didalam satu kelas terdapat 1-10 orang siswa ABK dan didampingi dengan 2 orang guru pendamping, berbeda dengan SDN Sungai Miai dalam satu kelas hanya terdiri dari 1-3 siswa ABK dan setiap siswa ABK memiliki orang guru pendamping. Adapun pola pembelajaran PAI di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 berlangsung dengan pola tradisional, metode yang sering digunakan di SDN Banua Anyar 8 adalah metode ceramah, tanya jawab, pengulangan, keteladanan, pembiasaan, mengeja untuk anak kelas 1 dan terkadang juga menggunakan metode BCM. Strategi yang digunakan adalah strategi

ekspositori (guru sebagai pusat pembelajaran). Untuk SDN Sungai Miai 5 menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan individu.

- c. Evaluasi/Penilaian di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 dilakukan dengan cara tertulis dan praktik, untuk KKM disamakan antara siswa ABK maupun reguler, adapun di SDN Banua Anyar 8 soal untuk siswa ABK lebih disederhanakan.

## 2. Hambatan-hambatan

Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI di sekolah inklusif antara lain yaitu:

- 1) Ketidaksiapan pendidik
- 2) kurangnya media pembelajaran yang bersifat IT
- 3) peserta didik yang memiliki kebutuhan berbeda-beda, dan
- 4) kurangnya intensitas pertemuan

## 3. Upaya-upaya

Upaya- upaya guru PAI dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pembelajaran PAI di sekolah inklusif yaitu :

- 1) Mengikuti pelatihan, KKG, atau belajar sendiri melalui internet.
- 2) Membuat media sendiri
- 3) Menggunakan metode yang bervariasi
- 4) Memberikan tugas tambahan

## **B. Saran-saran**

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, ada beberapa pandangan peneliti sebagai saran antara lain:

1. Perlu adanya kebijakan perubahan kurikulum pendidikan bagi siswa ABK, pemerintah sebaiknya hanya membuat tujuan pembelajaran secara umum, sedangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diserahkan kepada guru masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan arah pengembangan peserta didik khususnya siswa ABK.
2. Dengan demikian diperlukan keberagaman metode pembelajaran supaya materi dapat tersampaikan secara merata kepada semua anak didik. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa terlebih mereka yang berkebutuhan khusus sudah memahami penjelasan dengan baik, ketika anak-anak berkebutuhan khusus belum bisa menerima materi dengan baik, sekolah pun harus siap melaksanakan program pembelajaran individual (PPI) atau IEP (individual educational program) untuk mendampingi satu persatu anak berkebutuhan khusus secara lebih intensif. Bentuk dari PPI atau IEP ini disesuaikan dengan kebutuhan yang perlu dikembangkan pada anak. Guru juga bisa menggunakan Peer Tutoring (anak sebagai tutor) seperti anak reguler membagikan ilmu dan pengalamannya serta bisa menjadi model terhadap anak berkebutuhan khusus.

3. Pendekatan individual yang digunakan di sekolah inklusif ini sangat bermanfaat, aplikatif dan mempunyai hasil guna yang lebih baik bagi siswa ABK. dengan pendekatan ini peserta didik akan memiliki bekal pengetahuan sosial, sikap, kepribadian, dan kemandirian serta keterampilan agar ia bisa beradaptasi dengan baik di masyarakat.
4. Peneliti menyarankan agar semua guru membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan jenis kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, sehingga dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah inklusif.
5. Diharapkan semua pihak dapat membantu dan bekerjasama dalam mengembangkan pendidikan inklusif ini. Instansi atau pejabat yang berwenang melakukan pengontrolan secara langsung ke sekolah-sekolah pada setiap semesternya mengenai pengelolaan pembelajaran inklusif, sehingga kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan motivasi, inovasi, dan kreasi serta meningkatkan kemampuannya masing-masing.